

# TELAAH BUKU AJAR *AL-BALAGHAH AL-WADHIHAH* KARYA 'ALI AL-JARIM DAN MUSTHAFA AMIN

Walfajri  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
e-mail: walfajri2018@gmail.com

## **Abstract**

*This paper aims to assess the book of al-Balaghah al-Wadhihah compiled by 'Ali al-Jarim and Mustafa Amin as a textbook used in the Department of Arabic Language Teaching at the Education Faculty of State Islamic Institute of Metro. The study of this textbook uses the literature review method by examining various theories about the principles and criteria for preparing textbooks as an analysis tool. The result of study found that the book of al-Balaghah al-Wadhihah is in accordance with the principles and criteria for the preparation of a good textbook. There are some advantages and disadvantages of this textbook. The advantages of this textbook include: the basic concepts of the subject are simple, containing verses of the Qur'an as an example of discussion of material and practice. However, it still has many disadvantages, among others: this textbook is composed for Arabic (Egyptian) students and uses Arabic as the language of instruction, not compiled for Non-Arabic (Indonesian) students so that it is difficult to understand by Indonesian students who are weak in nahwu-sharaf mastery and lack of vocabulary.*

**Keywords:** *Textbook, al-Balaghah, Arabic Literature, Tadzawwuq Adabiy*

## **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk menilai buku *al-Balaghah al-Wadhihah* yang disusun oleh 'Ali al-Jarim dan Musthafa Amin sebagai buku ajar Balaghah yang digunakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Telaah buku ajar ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengkaji berbagai teori tentang prinsip dan kriteria penyusunan buku ajar sebagai alat analisa. Dari hasil penilaian terhadap buku *al-Balaghah al-Wadhihah* ini sudah memenuhi prinsip dan kriteria penyusunan buku ajar yang baik. Kelebihan dari buku *al-Balaghah al-Wadhihah* ini antara lain: konsep-konsep pokok bahasannya sederhana, memuat ayat-ayat al-Qur'an sebagai contoh pembahasan materi dan latihan. Namun ia masih pula memiliki banyak kekurangan antara lain: buku *al-Balaghah al-Wadhihah* disusun untuk pelajar Arab (Mesir) dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya, bukan disusun untuk pelajar Non-Arab (Indonesia) sehingga sulit dipahami oleh pelajar Indonesia yang lemah penguasaan nahwu-sharaf dan minim perbendaharaan kosa kata.

**Kata Kunci:** *Buku Ajar, al-Balaghah, Sastra Arab, Tadzawwuq Adabiy*

## **Pendahuluan**

Buku ajar memiliki fungsi dan peran yang amat penting dalam proses belajar-mengajar. Keberadaan buku ajar

dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari implementasi silabus atau kurikulum pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi tergambar

secara jelas dalam buku ajar yang berkualitas baik. Buku ajar juga dapat berperan sebagai sumber belajar. Ia menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject-matter* yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan buku ajar yang berkualitas baik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk menghasilkan buku ajar yang baik, penyusunan buku ajar harus memenuhi prinsip dan karakteristik penyusunan buku ajar. Semakin baik kualitas buku ajar, akan semakin baik pula kualitas pembelajaran. Sebaliknya, buku ajar yang berkualitas buruk akan berdampak pula pada buruknya kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunan buku ajar tidak bisa dilakukan secara asal-asalan tanpa mempertimbangkan prinsip dan kriteria penyusunan buku ajar.

Dalam proses belajar mengajar mata kuliah Balaghah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, buku ajar yang digunakan adalah buku *al-Balaghah al-Wadhihah* karya Ali al-Jarim dan Musthafa Amin. Buku *al-Balaghah al-Wadhihah* ini merupakan buku ajar yang sangat populer dan banyak digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Balaghah di

berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia. Namun, sejauh ini nampaknya telaah terhadap kualitas dan kesesuaian buku tersebut bagi pelajar Indonesia masih belum banyak dilakukan. Telaah terhadap buku *al-Balaghah al-Wadhihah* sangat diperlukan untuk menilai apakah buku tersebut sudah memenuhi karakteristik dan prinsip penyusunan buku ajar yang baik? Serta apa kelebihan dan kekurangan buku ajar tersebut? Hasil telaah buku ajar ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan buku ajar yang tepat untuk pembelajaran mata kuliah Balaghah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro khususnya dan perguruan tinggi Islam di Indonesia pada umumnya.

### **Pengertian Buku Ajar**

Al-Naqah dan Thu'aimah mengartikan buku ajar (*الكتاب المدرسي*) sebagai buku yang berisi sejumlah pengetahuan pokok dalam mata pelajaran tertentu, yang disusun secara ilmiah dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mahmud Kamil al-Naqah dan Rusydi Ahmad Thu'aimah, *al-Kitab al-Asasi Li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra*, (Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Ummil Qura, 1983), hlm. 20.

Tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas, menurut ‘Abdullah dan al-Ghaliy buku ajar adalah buku standar yang disusun oleh pakar bidang pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam silabus pada tingkat pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Pengertian yang lebih komprehensif diajukan oleh Tarigan dan Tarigan. Menurut mereka buku ajar adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar di bidangnya, ditujukan bagi tujuan instruksional tertentu, dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah (SD, SMP, SMA) dan perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.<sup>3</sup>

Ketiga pengertian buku ajar di atas tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Berdasarkan rumusan pengertian buku ajar di atas, buku ajar Balaghah merupakan buku standar yang digunakan dalam pembelajaran Balaghah, yang disusun oleh pakar di bidangnya, ditujukan bagi pencapaian tujuan

pembelajaran Balaghah, dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di lembaga pendidikan tertentu sehingga dapat menunjang suatu program pembelajaran Balaghah.

### **Kriteria dan Prinsip Penyusunan Buku Ajar**

Untuk menilai kualitas buku ajar Balaghah perlu sekali dipertimbangkan dan ditelaah berdasarkan kriteria dan prinsip penyusunan buku ajar. Al-Naqah dan Thu’aimah,<sup>4</sup> demikian pula ‘Abdullah dan al-Ghaliy,<sup>5</sup> menyebutkan empat aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku ajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua/asing, yaitu:

1. **Aspek psikologis;** mencakup kesesuaian dengan perkembangan dan tingkat kemampuan peserta didik, menghargai perbedaan individu, menarik minat, menumbuhkan motivasi, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pengguna buku ajar tersebut.
2. **Aspek budaya;** buku ajar tersebut mencerminkan nilai-nilai keislaman serta relevan dengan kehidupan peserta didik.

---

<sup>2</sup> ‘Abdul Hamid ‘Abdullah dan Nashir ‘Abdillah al-Ghaliy, *Usus I’dad al-Kutub al-Ta’limiyah Li Ghair al-Nathiqin Biha*, (Riyadh: Dar al-Ghaliy, 1991), hlm. 9.

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 13.

---

<sup>4</sup> Mahmud Kamil al-Naqah dan Rusydi Ahmad Thu’aimah, *al-Kitab al-Asasi.*, hlm. 28-61.

<sup>5</sup> ‘Abdul Hamid ‘Abdullah dan Nashir ‘Abdillah al-Ghaliy, *Usus I’dad.*, hlm. 19-35.

3. **Aspek pedagogis;** mencakup kesesuaian dengan silabus/kurikulum yang berlaku, dari aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi.
4. **Aspek linguistik;** buku ajar tersebut mencakup materi unsur-unsur bahasa secara menyeluruh: bunyi, morfologi (sharaf), sintaks (nahwu), dan makna. Selain itu, buku ajar tersebut menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah difahami oleh peserta didik pengguna buku ajar tersebut.

Selanjutnya, Tarigan dan Tarigan menyusun sebelas kriteria yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menilai kualitas sebuah buku ajar, sebagai berikut:

1. **Sudut pandangan (*point of view*);** buku ajar harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku ajar secara keseluruhan.
2. **Kejelasan konsep;** konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku ajar harus jelas dan tegas agar mudah dipahami oleh peserta didik yang menggunakannya.
3. **Relevan dengan kurikulum;** buku ajar harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.
4. **Menarik minat;** penulis buku ajar harus mempertimbangkan minat peserta didik atau pengguna buku ajar tersebut. Semakin sesuai buku ajar

dengan minat penggunanya, semakin tinggi daya tarik buku ajar tersebut.

5. **Menumbuhkan motivasi;** buku ajar yang baik dapat membuat peserta didik terdorong mau dan senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku ajar tersebut.
6. **Menstimulasi aktivitas peserta didik;** buku ajar yang baik dapat merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas peserta didik.
7. **Ilustratif;** buku ajar harus disertai dengan ilustrasi yang mengena dan menarik. Ilustrasi yang sesuai tentu memberikan daya tarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.
8. **Komunikatif;** bahasa buku ajar haruslah: (a) sesuai dengan bahasa peserta didik; (b) kalimat-kalimatnya efektif; (c) terhindar dari makna ganda; (d) sederhana; (e) sopan; dan (f) menarik.
9. **Menunjang mata pelajaran lain;** buku ajar Balaghah, di samping menunjang mata kuliah Balaghah, juga menunjang mata kuliah lainnya. Melalui pengajaran Balaghah, pengetahuan peserta didik dapat bertambah tentang *al-Qur'an wa 'Ulumuhu*, *Ushul Fiqh*, atau *Qawa'id Fiqhiyah*, dan lain-lain.
10. **Menghargai perbedaan individu;** buku ajar yang baik juga menghargai perbedaan individu peserta didik,

dalam hal kemampuan, bakat, minat, dan sosial-budaya.

11. **Memantapkan nilai-nilai;** buku ajar yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>6</sup>

### **Telaah Buku Ajar *al-Balaghah al-Wadhihah***

Buku ajar mata kuliah Balaghah yang digunakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro adalah buku *al-Balaghah al-Wadhihah* yang disusun oleh ‘Ali al-Jarimi dan Musthafa Amin, cetakan ke 12 diterbitkan oleh *Dar al-Ma’arif* di Mesir tahun 1957 M. Tidak diketahui tahun berapa buku ini pertama kali diterbitkan. Buku ini sebenarnya disusun untuk pelajar tingkat Tsanawiyah<sup>7</sup> di Mesir berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan Mesir.

Buku *al-Balaghah al-Wadhihah* ini mencakup tiga aspek pembahasan ilmu Balaghah, yaitu: ‘*ilm al-Bayan*, ‘*ilm al-Ma’ani*, dan ‘*ilm al-Badi*’. Pembahasan ‘*ilm al-Bayan* mencakup *al-Tasybih* (*Arkanuhu wa Aqsamuhu wa Aghradhuhu*), *al-Haqiqat wa al-Majaz* dan macam-macam *al-Majaz* (*al-Majaz al-*

*Lughawiy*, *al-Majaz al-Mursal* dan *al-majaz al-‘Aqliy*), *al-Isti’arah* dan macam-macamnya (*al-Iti’arah al-Tashrihiyah wa al-Makniyah*, *al-Isti’arah al-Ashliyah wa al-Tabi’iyah*, *al-Isti’arah al-Murasyahah wa al-Mujarradah wa al-Muthlaqah*). Pembahasan ‘*ilm al-Ma’ani* mencakup *al-Kalam al-Khabariy*, tujuan dan macam-macam bentuk *al-Kalam al-Khabariy*, *al-Kalam al-Insyai al-Thalabiy wa Ghairu al-Thalabiy*, macam-macam *al-Kalam al-Insyai al-Thalabiy* (*al-Amr*, *al-Nahy*, *al-Istifham*, *al-Tamanniy*, dan *al-Nida’*), *al-Qashru*, *al-Fashlu wa al-Washlu*, *al-Ijaz wa al-Ithnab wa al-Musawah*. Pembahasan *ilm al-Badi’* mencakup *al-Muhassinat al-Lafzhiyah* (*al-Jinas*, *al-Iqtibas*, *al-Saj’u*) dan *al-Muhassinat al-Ma’nawiyah* (*al-Tauriyah*, *al-Thibaq*, *al-Muqabalah*, *Husnu al-Ta’lil*, *Ta’kid al-Madhi*, *Uslub al-Hakim*).

Buku ajar sebenarnya salah satu bentuk implementasi kurikulum, artinya buku ajar merupakan penjabaran dari kurikulum/silabus yang mencakup empat komponen utama, yaitu: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dengan demikian, penilaian terhadap kualitas buku ajar dapat ditelaah dari empat komponen tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan kriteria-kriteria penilaian kualitas buku ajar di atas. Masing-masing komponen tersebut memiliki kriteria-kriteria yang harus terpenuhi dalam buku ajar Balaghah

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku.*, hlm. 22-23.

<sup>7</sup> Sekolah tingkat Tsanawiyah di Mesir setara dengan sekolah tingkat ‘Aliyah di Indonesia.

yang berkualitas baik. Rincian kriteria dari tiap-tiap komponen tersebut sebagai berikut:

### 1. Tujuan

Buku ajar Balaghah yang baik harus menyebutkan rumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan tegas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus untuk setiap pokok bahasannya, sesuai dengan silabus/kurikulum yang berlaku.

Menurut Ibrahim, tujuan pembelajaran sastra (الأدب), termasuk di dalamnya Balaghah, secara umum meliputi tiga aspek, yaitu: a) aspek pedagogis; b) aspek linguistik; dan c) aspek budaya.<sup>8</sup>

#### a. Aspek Pedagogis

Tujuan pembelajaran sastra harus memperhatikan aspek pedagogis yang mencakup aspek kognitif (القوة الإدراكية), afektif (القوة الوجدانية), dan psikomotor (القوة العملية). Pembelajaran sastra bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas cakrawala peserta didik tentang dunia sastra dan budaya yang berhubungan erat dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran sastra juga bertujuan mengembangkan kemampuan merasakan dan menghayati keluhuran

dan keindahan makna yang terkandung dalam karya-karya sastra, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap sastra. Di samping itu, pembelajaran sastra juga bertujuan mendorong peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran moral yang mulia, yang terkandung dalam karya-karya sastra ke dalam kehidupan mereka.

#### b. Aspek Linguistik

Pembelajaran sastra hendaknya bertujuan pula mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, antara lain: 1) meningkatkan kemampuan memahami makna yang terkandung dalam karya-karya sastra; 2) mengembangkan kemampuan melakukan apresiasi (penilaian) dan kritik sastra; 3) menambah perbendaharaan kata yang berhubungan dengan dunia sastra; 4) mengembangkan kemampuan menyusun ungkapan, secara lisan atau tertulis, dengan menggunakan gaya bahasa yang fasih dan indah (*baligh*).

#### c. Aspek Budaya

Pembelajaran sastra hendaknya bertujuan pula mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap karakter atau watak manusia beserta keragaman latar belakang sosial dan budayanya, sehingga peserta didik

<sup>8</sup> 'Abd al-'Alim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanniy Li Mudarrisii al-Lughah al-'Arabiyah*, (al-Qahirah: Dar al-Ma'arif, 1968), hlm. 253-261.

memiliki sikap dan pandangan yang bijaksana dalam menghadapi keragaman tersebut.

Selanjutnya, menurut Ibrahim, pembelajaran Balaghah hendaknya bertujuan mengembangkan potensi *tadzawwuq adabiy* yang dimiliki peserta didik, menumbuhkan minat dan kecintaan mereka untuk membaca karya-karya sastra, dan melatih kemampuan mereka menyusun ungkapan dengan menggunakan gaya bahasa Arab yang fasih dan indah (*baligh*).<sup>9</sup> *Tadzawwuq adabiy* yang dimaksud adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk melakukan apresiasi (penilaian) terhadap karya-karya sastra; menilai keunggulan dan kekurangannya, serta mengungkap makna dan keindahan yang terkandung di dalamnya.<sup>10</sup> *Tadzawwuq adabiy* ini tidak dapat dicapai melalui pembelajaran Balaghah yang lebih menekankan pada pengetahuan tentang qawa'id Balaghah, menghafal pengertian-pengertian dan macam-macam pembagiannya.<sup>11</sup> Bahkan, Syahatah dengan tegas mengatakan bahwa pembelajaran Balaghah seperti itu merupakan kesalahan besar.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 304.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 273.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 305.

<sup>12</sup> Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Baina al-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*, (al-Qahirah: al-Dar al-Mishriyyah al-Lubnaniyyah, 1996). Hlm. 191.

Tujuan pembelajaran Balaghah yang diharapkan dicapai oleh peserta didik untuk tiap-tiap pokok bahasan tidak disebutkan di dalam buku ajar *al-Balaghah al-Wadhihah*. Namun, dalam kata pengantarnya, penyusun buku ajar ini menuliskan sebagai berikut:

... "وبعد فهذا كتاب وضعناه في البلاغة، واتجهنا فيه كثيرا إلى الأدب، رجاء أن يجتلي الطلاب فيه محاسن العربية، ويلمحوا ما في أساليبها من جلال وجمال، ويدرسوا من أفانين القول وضروب التعبير، ما يهب لهم نعمة النوق السليم، ويربّي فيهم ملكة النقد الصحيح..."<sup>13</sup>

Dari kata pengantar di atas dapat dipahami bahwa penyusun buku ajar ini berorientasi pada pendekatan sastra (*al-ittijah al-adabiy*). Dengan pendekatan ini pengarang buku ajar Balaghah al-Wadhihah ini berharap peserta didik:

1. Dapat memahami dan menggunakan berbagai macam seni/gaya mengungkapkan kalimat dalam bahasa Arab (aspek kognitif dan psikomotor)
2. Dapat merasakan keagungan dan keindahan (*tadzawwuq adabiy*) stilistika (*asalib*) bahasa Arab (aspek afektif)
3. Dapat melakukan apresiasi (penilaian) dan kritik sastra dengan benar (aspek psikomotor).

<sup>13</sup> 'Ali al-Jarim dan Musthafa Amin, *al-Balaghah al-Wadhihah*, Cet. 12, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1957), hlm. 3.

Tiga poin di atas tampaknya menjadi tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik yang menggunakan buku ajar *al-Balaghah al-Wadhihah* ini.

Ketiga tujuan pembelajaran Balaghah ini sudah memenuhi kriteria tujuan pembelajaran sastra yang mencakup aspek pedagogis, linguistik dan budaya. Dilihat dari aspek pedagogis, tiga tujuan pembelajaran Balaghah tersebut sudah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dilihat dari aspek linguistik, buku *al-Balaghah al-Wadhihah* bertujuan pula mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, antara lain: 1) meningkatkan kemampuan memahami makna yang terkandung dalam karya-karya sastra Arab; 2) mengembangkan kemampuan melakukan apresiasi (penilaian) dan kritik sastra; 3) menambah perbendaharaan kata yang berhubungan dengan dunia sastra Arab; 4) mengembangkan kemampuan menyusun ungkapan, secara lisan atau tertulis, dengan menggunakan gaya bahasa Arab yang fasih dan indah (*baligh*).

Sedangkan dari aspek budaya, buku *al-Balaghah al-Wadhihah* bertujuan pula mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap karakter atau watak beserta latar belakang sosial dan budaya masyarakat Arab, sehingga peserta didik memiliki sikap dan

pandangan yang bijaksana dalam menghadapi keragaman tersebut.

## 2. Materi

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Balaghah, menurut Ibrahim, diperlukan materi yang tepat, yaitu teks-teks sastra yang berkualitas baik.<sup>14</sup> Pemilihan teks-teks sastra sebagai materi/bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran Balaghah. Oleh karena itu, dalam memilih teks-teks sastra sebagai materi/bahan ajar Balaghah perlu dipertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Teks tersebut tidak terpisah dari konteks peristiwa (*مناسبات*) kehidupan, sebab karya sastra pada dasarnya merupakan cerminan kehidupan pribadi pengarang ataupun orang/tokoh lainnya dari sisi sosial, politik, budaya, agama, dan sebagainya pada masanya.
- b. Teks tersebut memiliki sarat makna dan pengaruh yang kuat di dalam jiwa pembaca.
- c. Teks tidak terlalu panjang, tapi juga tidak terlalu singkat, agar dapat memberikan gambaran atau pemahaman yang utuh bagi peserta didik, di samping juga agar tidak menjenuhkan.

---

<sup>14</sup> ‘Abd al-‘Alim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanniy.*, hlm. 304.



- d. Teks yang dipilih sejalan dengan tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum/silabus pembelajaran Balaghah.
- e. Teks yang dipilih relevan dengan konteks kehidupan peserta didik saat ini, memiliki hubungan langsung dengan pengalaman kehidupan mereka, sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya lebih lanjut.<sup>15</sup>

Di samping itu, dalam penyusunan materi/bahan ajar, harus diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kontinuitas (الاستمرارية), artinya ada kesinambungan dan hubungan erat antara materi yang satu dengan materi berikutnya. Penguasaan materi yang satu akan mendukung penguasaan materi selanjutnya.
- b. Keberurutan (التتابعية), artinya materi disusun dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- c. Keterpaduan (التكاملية), artinya materi pembahasan disusun sebagai satu kesatuan yang terpadu, tidak saling terpisah dan berdiri sendiri.<sup>16</sup>

Telaah terhadap materi atau pokok bahasan buku ajar *al-Balaghah al-*

*Wadhihah* ini dapat dilihat dari kriteria-kriteria berikut:

- a. Relevansi dengan kurikulum yang berlaku

Pemilihan dan penyusunan materi pokok pembelajaran Balaghah yang tercakup dalam buku ajar *al-Balaghah al-Wadhihah* adalah sebagai berikut:

محتويات كتاب البلاغة الواضحة  
مقدمة: الفصاحة – البلاغة – الأسلوب

#### علم البيان

1. التشبيه (أركانه – أقسامه – أغراضه – بلاغته)
2. الحقيقة والمجاز
3. المجاز اللغوي
4. الاستعارة التصريحية والمكنية
5. تقسيم الاستعارة إلى تبعية وأصلية
6. تقسيم الاستعارة إلى مرشح ومجردة ومطلقة
7. الاستعارة التمثيلية
8. بلاغة الاستعارة
9. المجاز المرسل وعلاقته
10. المجاز العقلي
11. الكناية وأقسامها
12. بلاغة الكناية
13. أثر علم البيان في تأدية المعاني

#### علم المعاني

1. تقسيم الكلام إلى خبر وإنشاء
2. الخبر (الغرض من إلقائه – أضربه – حروجه عن مقتضى الظاهر)

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 265-267.

<sup>16</sup>Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Ta'lim al-'Arabiyah li Ghairi al-Nathiqina Biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*, (Rabath: ISISKO, 1989), hlm. 69.

3. الإنشاء وتقسيمه إلى طلبى وغير طلبى
4. الإنشاء الطلبى وأقسامه (الأمر – النهى – الاستفهام – التمني – النداء)
5. القصر
6. الفصل والوصل
7. الإيجاز والإطناب والمساواة
8. أثر علم المعاني في بلاغة الكلام

### علم البديع

1. أثر علم البديع في الكلام وتقسيمه
2. المحسنات اللفظية (الجناس – الاقتباس – السجع)
3. المحسنات المعنوية (التورية – الطباق – المقابلة – حسن التعليل – تأكيد المدح بما يشبه الذم وعكسه – أسلوب الحكيم)

Dilihat dari relevansi materi pokok tersebut dengan kurikulum Balaghah yang berlaku di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Metro dapat dikatakan relevan. Hal ini karena penyusunan silabus/kurikulum Balaghah pada umumnya mengacu pada buku tersebut.

Penyusunan materi atau pokok bahasanya sudah memenuhi prinsip-prinsip kontinuitas, keberurutan, dan keterpaduan. Hal ini tampak dari susunan materi mulai dari yang sederhana menuju yang sulit serta kesinambungan dan keterpaduan antara materi/pokok bahasan sebelumnya dengan pokok bahasan berikutnya. Kesinambungan dan

keterpaduan antara pokok bahasan *'ilm bayan*, *'ilm ma'aniy* dan *'ilm badi'*.

b. Kejelasan konsep agar mudah dipahami oleh peserta didik

Konsep-konsep pokok bahasan Balaghah yang terdapat dalam buku *al-Balaghah al-Wadhihah* ini sebenarnya sudah diupayakan sesederhana mungkin agar jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal demikian tentu sesuai bagi pelajar Arab yang mana bahasa Arab merupakan bahasa ibu bagi mereka, ditambah dengan rasa kebahasaan (*dzauq lughawiy*) yang sudah menyatu dengan diri mereka.

Namun, bagi pelajar Indonesia yang mana bahasa Arab merupakan bahasa Asing, konsep-konsep pokok bahasan Balaghah yang terdapat dalam buku *al-Balaghah al-Wadhihah* ini masih terasa sulit dipahami. Misalnya, konsep tentang *tasybih* atau pengertian *tasybih* berikut ini:

"التشبيه: بيان أنّ شيئاً أو أشياء شاركت غيرها في صفة أو أكثر، بأداة هي الكاف أو

نحوها ملفوظة أو ملحوظة"<sup>17</sup>.

Pengertian *tasybih* tersebut diterjemahkan oleh Mujiyo Nurkholis dkk. sebagai berikut: "*Tasybih adalah penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal memiliki kesamaan sifat dengan hal lain. Penjelasan tersebut*

<sup>17</sup>Ali al-Jarimi dan Musthafa Amin, *al-Balaghah al-Wadhihah*, (Misra: Dar al-Ma'arif, 1961), hlm. 20.

*menggunakan huruf kaf atau sejenisnya, baik tersurat maupun tersirat*".<sup>18</sup>

Contoh lain, konsep tentang *isti'arah* berikut ini:

"الاستعارة من المجاز اللغوي، وهي تشبيه حذف أحد طرفيه، فعلاقتها المشابهة دائماً".<sup>19</sup>

Pengertian *Isti'arah* tersebut diterjemahkan oleh Mujiyo Nurkholis dkk. sebagai berikut: "*Isti'arah adalah satu bagian dari majaz lughawiy. Isti'arah adalah tasybih yang dibuang salah satu tharafnya. Oleh karena itu, hubungan antara makna hakiki dengan makna majazi adalah musyabahah selamanya*".<sup>20</sup>

Pengertian tasybih dan *isti'arah* tersebut terasa sulit dipahami bagi pelajar Indonesia, baik dari konsep aslinya maupun terjemahannya. Mungkin akan lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan konsep 'simile', metafora dan personifikasi dalam gaya bahasa Indonesia. Sebab sebenarnya pembahasan tasybih dan *isti'arah* memiliki kesamaan, atau setidaknya, kedekatan dengan konsep 'simile, metafora dan personifikasi'.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Lihat Ali al-Jarimi dan Musthafa Amin, *al-Balaghah al-Wadhihah*, diterjemahkan oleh Mujiyono Nurkholis dkk. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993), hlm. 21.

<sup>19</sup>Ali al-Jarimi dan Musthafa Amin, *Op. Cit.*, hlm. 76.

<sup>20</sup>Lihat terjemahan *al-Balaghah al-Wadhihah* oleh Mujiyono Nurkholis dkk., *Op. Cit.*, hlm. 102.

<sup>21</sup>D. Hidayat, *al-Balaghah Lil Jami' was Syawahid Min Kalamil Badi'*, (Semarang: Toha Putra, tt.), hlm. 113, 120, dan 123.

c. Kesesuaian dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik

Buku ajar *al-Balaghah al-Wadhihah* sebenarnya ditujukan bagi pelajar Arab tingkat Madrasah Tsanawiyah di Mesir (di Indonesia setingkat Madrasah Aliyah). Sedangkan di Indonesia, buku ajar tersebut umumnya digunakan di tingkat perguruan tinggi Islam pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab bagi pelajar yang telah menguasai *nahwu-sharaf* secara memadai.

Meskipun demikian, buku ajar ini masih dirasakan sulit dipahami oleh pelajar Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat penguasaan *nahwu-sharaf* mahasiswa yang masih rendah dan perbendaharaan kosa kata mereka yang sangat minim. Lemahnya penguasaan *nahwu-sharaf* dan minimnya perbendaharaan kosa kata mahasiswa ini menyebabkan mereka tidak mampu memahami dan merasakan keagungan dan keindahan sastra Arab.

d. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik

Sebagian besar pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab, umumnya bertujuan untuk keperluan memahami al-Qur'an dan Hadits, serta literatur-literatur keislaman. Dengan demikian, pembelajaran *Balaghah* dan buku ajar *Balaghah* semestinya diorientasikan untuk kebutuhan pelajar tersebut, yaitu

memahami al-Qur'an dan Hadits, serta literatur-literatur keislaman.

Namun kenyataannya, materi *al-Balaghah al-Wadhihah* lebih banyak memuat teks-teks *syair* dan *natsar* Arab yang sebagian besar tidak sesuai dengan kebutuhan pelajar zaman sekarang ini. Misalnya, contoh-contoh tasybih berikut ini:

قال المعري: ربّ ليل كأنه الصبح في الحسن  
 وإن كان أسود الليل وسهيلٌ كوجنة الحبّ  
 في اللون وقلب المُحبِّ في الخفقان.  
 قال أعربي في رجل: ما رأيت في التوقّد نظرة  
 أشبه بلهب النار من نظرتّه.  
 قال أبو إسحاق الغزّي: لولا أبو الطيّب الكندي  
 ما امتلت مسامع الناس من مدح ابن حمدان

Masih banyak lagi contoh-contoh serupa pada setiap pokok bahasan yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini, khususnya pelajar Indonesia.

- e. Menarik minat dan menumbuhkan motivasi peserta didik

Sebagaimana disebutkan di atas, buku ajar *al-Balaghah al-Wadhihah* banyak sekali menggunakan teks-teks sastra Arab zaman klasik yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, teks-teks *syair* atau *natsar* yang dipaparkan tidak dihubungkan dengan konteks peristiwa yang melatarbelakangi disusunnya *syair* atau *natsar* tersebut,

padahal peran konteks sangat penting dalam memberikan pemahaman utuh terhadap makna *syair* tersebut. Implikasinya adalah buku ajar tersebut tidak menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya dan tidak menumbuhkan motivasi mereka untuk mengembangkan potensi apresiasi sastra yang mereka miliki.

### 3. Metode

Secara umum ada dua metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran *Balaghah*, yaitu: metode deduktif (*الطريقة القياسية*) dan metode induktif (*الطريقة الاستقرائية*). Metode deduktif biasanya dimulai dengan menyebutkan suatu kaidah *balaghah* lebih dulu, lalu menjelaskannya melalui contoh-contoh teks sastra yang berkaitan dengan kaidah tersebut, dan dilanjutkan dengan latihan-latihan untuk memantapkan pemahaman.<sup>22</sup> Biasanya dosen menjelaskan panjang lebar tentang istilah-istilah *balaghah*, pengertian-pengertian dan macam-macam pembagiannya. Namun, metode ini banyak mendapat kritikan dari para pakar pendidikan bahasa Arab. Metode ini dinilai tidak sesuai untuk mengembangkan *tadzawwuq adabiy* yang menjadi tujuan utama pembelajaran *Balaghah*.

<sup>22</sup>Mahmud Ahmad al-Sayid, *Fi Tharaiq Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, (Damaskus: Mansyurat Jami'ah Dimasyq, 1996), hlm. 651.

Sebagai reaksi terhadap metode di atas, muncul apa yang dikenal dengan istilah metode induktif. Metode ini biasanya dimulai dengan pemaparan contoh-contoh teks sastra yang berkaitan dengan suatu kaidah Balaghah tertentu, *isti'arah* misalnya, lalu dilanjutkan dengan uraian atau pembahasan contoh-contoh tersebut, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan mengenai kaidah *isti'arah*. Setelah itu, diberi latihan-latihan untuk memantapkan pemahaman.<sup>23</sup>

Selanjutnya, al-Sayid menyebutkan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran Balaghah, antara lain:

- a. Hendaknya tidak memfokuskan pada istilah-istilah Balaghah yang kering dari nilai-nilai sastra.
- b. Sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang original dan alamiah, hindari menggunakan contoh-contoh yang tidak alamiah.
- c. Sebaiknya menggunakan perbandingan (*الموازنة والمقارنة*) antar teks-teks sastra atau antar gaya bahasa sastra satu dengan lainnya untuk menilai sisi keunggulan dan kekurangannya, serta merasakan keindahannya.
- d. Peserta didik perlu dilibatkan dan diberi kesempatan untuk menganalisa dan menyimpulkan suatu kaidah Balaghah

dari pembahasan contoh-contoh yang dipaparkan.<sup>24</sup>

Adapun metode pembahasan atau uraian materi/pokok bahasannya, buku ajar *al-Balaghah al-Wadhihah* menggunakan metode induktif (*استقرائية*), yaitu dimulai dari contoh-contoh, kemudian pembahasan atau uraian contoh-contoh tersebut, lalu ditarik kesimpulan berupa kaidah umum. Selanjutnya, ditindak-lanjuti dan dikembangkan dalam bentuk latihan-latihan (*تمرينات*).

Metode induktif ini cocok untuk melatih dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami, menghayati, dan merasakan keluhuran dan keindahan makna yang terkandung teks-teks sastra. Namun sayangnya, uraian dari contoh-contoh tersebut terlalu singkat dan lebih menekankan aspek *qawa'id balaghah*-nya ketimbang *tadzawwuq adabiy*. Sehingga, seolah timbul kesan di benak pembacanya bahwa buku ajar ini tak lebih dari buku *qawa'id* sebagaimana buku *al-Nahwu al-Wadhih*.

Selain itu, karena penyusunan buku ajar ini ditujukan bagi pelajar Arab dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya, bukan ditujukan bagi pelajar non-Arab, khususnya pelajar Indonesia, maka buku ajar *al-Balaghah al-Wadhihah* ini dirasakan kurang

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 652.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 653.

komunikatif bagi pelajar Indonesia. Oleh karena itu, buku ajar ini terasa sulit dipahami bagi pelajar Indonesia yang baru mulai belajar Balaghah, dan lebih sulit lagi untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan kritik sastra Arab.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran Balaghah sudah tercapai atau tidak. Selain itu, evaluasi juga dapat mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dalam evaluasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Teks sastra yang dipilih sebagai bahan evaluasi merupakan teks sastra yang utuh.
- b. Evaluasi hendaknya ditujukan untuk mengukur kemampuan *tadzawwuq adabiy* peserta didik, bukan pengetahuan tentang *qawa'id balaghah*.
- c. Evaluasi hendaknya juga mencakup perbandingan teks-teks sastra.
- d. Teks sastra yang dijadikan bahan evaluasi bukan pengulangan dari teks sastra yang terdapat dalam latihan (*تمرينات*).
- e. Teks-teks sastra modern (kontemporer) hendaknya juga mendapat porsi yang cukup dalam evaluasi.

f. Evaluasi tidak terbatas hanya pada teori-teori kaidah balaghah, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun ungkapan dengan menggunakan gaya bahasa Arab yang fasih dan indah (*baligh*).<sup>25</sup>

Buku ajar *Balaghah al-Wadhihah* ini sudah disertai dengan latihan-latihan (*تمرينات*) sebagai tindak lanjut dan pemantapan pemahaman dari tiap-tiap uraian pokok bahasan. Namun demikian, tidak terdapat evaluasi secara menyeluruh (komprehensif) untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran Balaghah sebagaimana diharapkan oleh penyusun buku ajar *Balaghah al-Wadhihah*.

Selain itu, latihan-latihannya lebih menekankan penguasaan kaidah-kaidah balaghah, dan kurang mengembangkan kemampuan apresiasi (penilaian) dan kritik sastra yang baik. Hal ini dapat dilihat dari bentuk perintah latihan sebagai berikut:

1. بَيْنَ أركان التشبيه فيما يأتي
2. بين كل نوع من أنواع التشبيه فيما يأتي
3. ميّز تشبيه التمثيل من غيره فيما يأتي
4. بين الغرض من كل تشبيه فيما يأتي
5. كوّن تشبيهات بحيث يكون فيها كلّ مما يأتي  
مشبّها

<sup>25</sup>Abd al-'Alim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanniy.*, hlm. 316.

6. اجعل كل واحدة مما يأتي مشبها به  
 7. اجعل كل تشبيه من التشبيهين الآتين  
 مفصلاً مؤكداً ثم بليغاً  
 8. كَوْن تشبيهات مرسله بحيث يكون كل مما  
 يأتي مشبها  
 9. اجعل كل تشبيهين مما ياتي تشبيه تمثيل

Masih banyak lagi contoh-contoh latihan serupa yang lebih menekankan penguasaan kaidah Balaghah daripada pengembangan kemampuan *tadzawwuq adabiy*. Padahal tujuan utama pembelajaran Balaghah adalah untuk mengembangkan kemampuan *tadzawwuq adabiy*.

Ada beberapa contoh latihan yang mencoba melatih kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan *tadzawwuq adabiy*, namun itu pun masih tampak kesan kuat pada aspek *qawa'id balaghah*-nya. Seperti contoh latihan berikut:

1. اشرح بإيجاز قول المتنبي في المديح فيما  
 يأتي، وبين جمال ما فيه من التشبيه  
 2. صف بإيجاز سفينة في بحر مائج، وضمن  
 وصفك ثلاثة تشبيهات  
 3. وازن بين قولي أبي الفتح كُشاجم في وصف  
 روضتين فيما يأتي، ثم بين نوع كل تشبيه  
 بهما  
 4. اشرح قول مسلم بن الوليد فيما ياتي، وبين  
 ما فيه من حسن وروعة

Teks-teks sastra yang dijadikan bahan latihan pun lebih banyak memuat teks-teks syair Arab klasik yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga kurang menarik dan tidak menumbuhkan motivasi mereka untuk mempelajari Balaghah.

## Simpulan

Dari uraian tela'ah terhadap buku ajar *al-Balaghah al-Wadhihah* karya 'Ali al-Jarim dan Musthafa Amin tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain: konsep-konsep pokok bahasanya sederhana, pemilihan dan susunan materinya memperhatikan prinsip kontinuitas, keberurutan, dan keterpaduan, memuat ayat-ayat al-Qur'an sebagai contoh pembahasan materi dan latihan, namun masih pula memiliki banyak kekurangan baik pada komponen tujuan, materi, metode, maupun evaluasi.

Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan buku ajar Balaghah masih sangat dibutuhkan melihat masih langkanya buku ajar Balaghah yang menekankan pada pengembangan potensi *tadzawwuq adabiy* peserta didik, di samping juga masih langkanya buku ajar Balaghah yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik Indonesia, yaitu terutama untuk memahami makna *jalil* (agung) yang terkandung dalam al-Qur'an

dan al-Hadits. Sebagai alternatif, diperlukan pengembangan buku ajar Balaghah Quraniyah yang lebih menekankan pemahaman dan penghayatan terhadap keagungan dan keindahan bahasa al-Quran serta sarat makna dan nilai-nilai moral yang universal.

#### Daftar Pustaka

- ‘Abd al-Hamid ‘Abdullah dan Nashir ‘Abdillah al-Ghaliy, *Usus I’dad al-Kutub al-Ta’limiyah Li Ghair al-Nathiqin Biha*, Riyadh: Dar al-Ghaliy, 1991.
- ‘Abd al-‘Alim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanniy Li Mudarrisii al-Lughah al-‘Arabiyah*, al-Qahirah: Dar al-Ma’arif, 1968.
- ‘Ali al-Jarim dan Musthafa Amin, *al-Balaghah al-Wadhihah*, Misra: Dar al-Ma’arif, 1961.
- ‘Ali al-Jarim dan Musthafa Amin, *al-Balaghah al-Wadhihah*, diterjemahkan oleh Mujiyono Nurkholis dkk. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993.
- D. Hidayat, *al-Balaghah Lil Jami’ was Syawahid Min Kalamil Badi’*, Semarang: Toha Putra, tt.
- Hasan Syahatah, *Ta’lim al-Lughah al-Arabiyah Baina al-Nazhariyah wa al-Tathbiq*, al-Qahirah: al-Dar al-Mishriyah al-Lubnaniyah, 1996.
- Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku ajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Mahmud Ahmad al-Sayid, *Fi Tharaiq Tadrīs al-Lughah al-Arabiyah*, Damaskus: Mansyurat Jami’ah Dimasyq, 1996.
- Mahmud Kamil al-Naqah dan Rusydi Ahmad Thu’aimah, *al-Kitab al-Asasi Li Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra*, Makkah al-Mukarramah: Jami’ah Ummil Qura, 1983.
- Rusydi Ahmad Thu’aimah. *Ta’lim al-‘Arabiyah li Ghairi al-Nathiqina Biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*, Rabath: ISISKO, 1989.